

**PSYCHOLOGICAL CAPITAL SEBAGAI PREDIKTOR PSYCHOLOGICAL WELL-BEING
PADA DISTRIBUTOR MULTI LEVEL MARKETING TIENS SYARIAH KABUPATEN
KARAWANG DI MASA PANDEMI COVID-19**

Andyan P. L.¹ ps17.Andyanlutfahyanto@mhs.ubpkarawang.ac.id

Cempaka Putrie Dimala² cempaka.putrie@ubpkarawang.ac.id

Arif Rahman Hakim³ arif.hakim@ubpkarawang.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak. Dampak Covid-19 melanda hampir seluruh sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi seperti industri network marketing atau MLM yang menyebabkan penjualan dan rekrutmen downline menurun seluruh aktivitas distributor seperti penjualan dan rekrutmen harus beralih dengan metode online. dampak tersebut dapat mempengaruhi psychological well-being pada distributor Tiens Syariah. Psychological well-being adalah individu yang secara psikologis mampu berfungsi secara positive psychological functioning dimana individu memiliki kondisi mental yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psychological capital terhadap psychological well-being pada distributor multilevel marketing (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang dengan jumlah partisipan sebanyak 210 responden dengan sampel 131 responden menggunakan rumus Issac dan Michael dengan taraf 5%. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuota. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh $\text{sig} = 0,00 < 0,05$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 24,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Psychological Capital terhadap Psychological Well-Being.

Kata Kunci: Psychological well-being, psychological capital, multilevel marketing (MLM).

Abstract. The impact of Covid-19 has hit almost all sectors, one of which is the economic sector such as the network marketing or MLM industry which causes downline sales and recruitment to decline, all distributor activities such as sales and recruitment must switch to online methods. This impact can affect the psychological well-being of Tiens Syariah distributors. Psychological well-being is an individual who is psychologically able to function in a positive psychological functioning where the individual has a healthy mental condition. The purpose of this study was to determine the effect of psychological capital on psychological well-being in Tiens Syariah multi-level marketing (MLM) distributors in Karawang Regency with a total of 210 respondents with a sample of 131 respondents using the Issac and Michael formula with a level of 5%. This research method uses quantitative methods with data collection techniques using quota techniques. Based on the results of the simple regression test obtained $\text{sig} = 0.00 < 0.05$, with a coefficient of determination of 24.9%. These results indicate that there is an influence of Psychological Capital on Psychological Well-Being.

Keywords: Psychological well-being, psychological capital, multilevel marketing (MLM).

Pengantar

Penghujung tahun 2019 wabah virus corona (Covid-19) muncul dan menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. *World Health Organization* (WHO) pun telah menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Covid-19 ini bermula dan terdeteksi di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan mulai tersebar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia (*World Health Organization*, 2020). Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu Warga Negara Indonesia (WNI) yang melakukan kontak langsung dengan Warga Negara Asing (WNA) yang berasal dari Jepang. Dampak dari Covid-19 yang menimbulkan beberapa dampak bagi negara seperti kondisi ekonomi yang menurun, meningkatnya kriminalitas, meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga serta melonjaknya angka pengangguran (Hanoatubun, 2020). Covid-19 terus menyebar luas dan membuat masyarakat Indonesia semakin cemas terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Indonesia sendiri hampir seluruh sektor terdampak akibat Covid-19, mulai kesehatan, sosial, hingga sektor ekonomi seperti industri *network marketing* atau yang sering kita kenal sebagai MLM yang menyebabkan penjualan dan rekrutmen menurun.

Pada saat pandemi Covid-19 ini tentunya sangat berpengaruh besar terhadap proses kinerja distributor Tiens Syariah baik proses penjualan ataupun rekrutmen. Pada awal mulanya proses penjual serta rekrutmen dilakukan oleh distributor dengan metode *offline*, tetapi pada saat pandemi Covid-19 ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing* serta *work for home*, hampir seluruh aktivitas distributor seperti penjualan dan rekrutmen harus beralih dengan metode *online*.

Berdasarkan wawancara, para distributor ini mengalami penerimaan diri yang kurang baik dikarenakan distributor merasa kecewa atas pencapaian dalam menjalankan bisnisnya serta memilih berhenti dalam bisnis ini ketika hasilnya belum terlihat, kurang dapat membangun hubungan positif dengan *upline* atau *downline*, yang memiliki rasa kecemburuan ketika *upline* atau *downline* lebih berhasil dalam menjalankan bisnis Tiens, kurang mengoptimalkan penguasaan lingkungan karena terbatasnya interaksi yang membuat distributor bingung dalam mempromosikan bisnis yang dijalani serta banyak *crossline* dalam bisnis Tiens membuat distributor merasa tersaingi, beberapa merasa bingung menentukan tujuan dikarenakan perlu usaha yang kuat untuk bisa fokus pada bisnis ini, dan kurang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya baik dalam penjualan maupun rekrutmen dikarenakan distributor yang awal nya melakukan penjualan dan rekrutmen secara langsung dengan konsumen tetapi saat terjadi pandemi distributor harus melakukan penjualan dan rekrutmen dengan metode online yang menyebabkan para distributor mengalami penurunan dalam penjualan dan rekrutmen.

Menurut Ryff (2014), kesejahteraan psikologis adalah pencapaian kemampuan psikologis secara penuh dari suatu kondisi dimana seseorang bisa menerima dirinya, mempunyai tujuan dalam hidupnya, sanggup meningkatkan ikatan sosial yang positif, tidak tergantung dengan orang lain, mampu menguasai lingkungan dan terus berkembang secara personal. Dimana distributor Tiens Syariah belum siap untuk mengalami keadaan pandemi covid-19 saat ini dan tidak puas atas pencapaiannya sehingga kondisi para distributor Tiens Syariah dapat dikatakan kesejahteraan psikologisnya rendah.

Psychological well-being (PWB) suatu keadaan dimana orang bisa mengidentifikasi serta mempunyai kemampuan khas yang ada pada dirinya. Perilaku inilah yang kemudian akan membangkitkan seseorang untuk mencapai kepuasan dalam hidupnya. Dikala seseorang mampu merasakan kepuasan hidup maka kesejahteraan psikologisnya telah terpenuhi dan akan otomatis menjadikan keadaan mentalnya dikatakan kedalam kategori sehat. Setiap individu tentu saja mempunyai pencapaian dimensi *psychological well-being* yang tidak sama dengan orang lain. Dalam

riset ini *psychological well-being* yang dimaksud adalah kesejahteraan *multilevel marketing* Tiens Syariah di Kabupaten Karawang yang menjalankan bisnis nya di masa pandemi Covid-19.

Menurut Youssef-Morgan dan Luthans (2015), *psychological capital* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* seseorang. Kesejahteraan psikologis bisa tercapai apabila seseorang bisa memaksimalkan kekuatan serta kapasitas energi dalam diri orang itu sendiri. *Self-efficacy* (Efikasi diri), *optimism* (optimisme), *hope* (harapan), serta *resiliency* (ketahanan) merupakan kapasitas psikologi positif yang dimiliki oleh tiap orang serta bisa di kembangkan. *Self-efficacy* (efikasi diri) akan memberikan keyakinan atas keahlian agar bisa mengerahkan sumber daya kognitif yang dimiliki untuk berhasil dalam penyelesaian tugas yang menantang, harapan (*hope*) akan meningkatkan motivasi positif yang berupa harapan maupun tindakan yang diperlukan dalam menggapai kesuksesan, *optimism* (optimisme) akan meningkatkan sebuah pikiran positif sehingga dapat terus termotivasi dalam menggapai kesuksesan serta *resiliency* (ketahanan) dilihat sebagai penyimpanan individu untuk bertahan serta terus maju dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan.

Menurut Luthans (2007) orang yang memiliki *psychological capital* umumnya mempunyai rasa keyakinan diri, memiliki pemikiran positif tentang kesuksesan saat ini serta di masa depan, mempunyai keyakinan untuk bisa meraih keinginannya, serta tidak pantang menyerah saat memperoleh masalah akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meraih yang diharapkannya. Selanjutnya menurut Prayoga (2012) mengatakan jika seseorang yang memiliki *psychological capital* yang tinggi akan menjadi seorang yang fleksibel dan adaptif untuk bertindak dengan kapasitas yang berbeda untuk memenuhi tuntutan secara dinamis, juga mendapat kompetensi yang lebih besar serta tingkatan kesejahteraan yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Siswati (2018), menjelaskan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Malekitabar (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2020) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being*. Demikian pula, Avey (2010) berkata bahwa *psychological capital* serta *psychological well-being* memiliki hubungan yang tinggi satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap *psychological well-being* pada distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah yang menjalankan bisnis pada waktu pandemi Covid-19.

Landasan Teori

Psychological well-being adalah pencapaian kemampuan psikologis secara penuh dari suatu kondisi dimana seseorang bisa menerima dirinya, mempunyai tujuan dalam hidupnya, sanggup meningkatkan ikatan sosial yang positif, tidak tergantung dengan orang lain, mampu menguasai lingkungan dan terus berkembang secara personal (Ryff, 2014). Ryff (2014) mengungkapkan pendekatan multidimensional terhadap kesejahteraan psikologis yang terdiri dari enam dimensi yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan potensi dalam diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological well-being*, yaitu: Faktor-faktor demografis Faktor demografis meliputi usia (*age*), jenis kelamin (*gender*), tingkat sosial ekonomi (*socioeconomic*) dan budaya (*cultural leve*), 2. Dukungan sosial, 3. Daur hidup keluarga, 4. Kepribadian, 5. Religiusitas, 6. *Psychological capital*.

Psychological capital adalah *positive organization behaviour (POB)* didefinisikan sebagai studi dan aplikasi yang berorientasi positif pada kekuatan sumber daya manusia dan kapasitas psikologis yang dapat diukur. Dikembangkan, dan secara efektif dapat menggerakkan peningkatan

performa di tempat kerja (Luthans 2007). Dalam buku dan artikel nya Luthans membagi *Psychap* menjadi empat sikap positif yang disingkat dengan H.E.R.O. *Hope* akan meningkatkan motivasi positif yang berupa harapan maupun tindakan yang diperlukan dalam menggapai kesuksesan, *Self-efficacy* akan memberikan keyakinan atas keahlian agar bisa mengerahkan sumber daya kognitif yang dimiliki untuk berhasil dalam penyelesaian tugas yang menantang, *Resiliency* dilihat sebagai penyimpanan individu untuk bertahan serta terus maju dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, *Optimism* akan meningkatkan sebuah pikiran positif sehingga dapat terus termotivasi dalam menggapai kesuksesan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif adalah memberikan penekanan pada analisis data-data yang berbentuk angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran serta diolah dengan menggunakan metode analisis statistika. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel *psychological capital* dan *psychological well-being*. Populasi dalam penelitian ini yaitu distributor *multilevel marketing* Tiens Syariah di Kabupaten Karawang sebanyak 210 orang, sampel dalam penelitian ini adalah (1) distributor *multi level marketing* Tiens Syariah, (2) menjual produk secara *offline* atau *online*, (3) distributor yang sudah bergabung lebih dari 3 bulan, Distributor dengan peringkat Bintang 4,5,6,7, dan 8, (4) berdomisili di Kabupaten Karawang. Sampel dalam penelitian ini adalah distributor *multilevel marketing* Tiens Syariah di Kabupaten Karawang sejumlah 131 orang yang diambil dari tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling. Metode pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dibantu dengan bantuan aplikasi *google form*. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* dalam bentuk ceklis dengan 5 pilihan jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Koefisien korelasi aitem total (r_{it}) dengan formula korelasi *corrected item-total correlation coefficient* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,30 ($p > 0,30$) dinyatakan valid (azwar 2018) dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik *inferensial* parametris. Terdapat uji normalitas, uji linier, regresi sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji kategori sasi. Teknik ini untuk mengetahui *psychological capital* sebagai prediktor *psychological well-being* pada distributor *multilevel marketing* Tiens Syariah Kabupaten Karawang di masa pandemik Covid-19. Proses penghitungan menggunakan bantuan *software SPSS versi 23*.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana *psychological capital* sebagai prediktor *psychological well-being* pada distributor *multi level marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang. Teknik pengambilan data yang dipergunakan yaitu teknik sampling kuota yaitu dengan mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dalam merefleksikan ciri populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah distributor *multi level marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 210 orang. Pengambilan sampel penelitian sebanyak 131 orang diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Kuesioner yang disebar memiliki total 52 aitem, diantaranya 24 aitem dari skala *psychological capital* dan 28 aitem dari skala *psychological well-being*. Pengambilan data uji coba dilakukan secara *online* menggunakan *google form*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah variabel (X) *independent* dan variabel (Y) *dependent* memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu untuk menguji apakah sampel

pada penelitian merupakan jenis distribusi normal maka akan digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov test* dengan ketentuan jika *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari ($>$) 0,005 maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pada perhitungan menunjukan bahwa nilai Signifikansi, *Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual* pada variabel *Psychological Capital* dan *Psychological Well-Being* sebesar 0,200 $>$ 0,005 maka distribusi dikatakan normal. Berikutnya adalah uji linearitas, variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity sig.* $>$ 0,05. Pada perhitungan menunjukan bahwa variabel *Psychological Capital* terhadap *Psychological Well-Being* diperoleh *Signifikansi Deviation From Linearity* sebesar 0,176. jadi terdapat kontribusi *Psychological Capital* terhadap *Psychological Well-Being* karena lebih besar ($>$) dari 0,05.

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	58.425	7.722	7.566	.000
	PSYCAP	.526	.081	.499	.000

a. Dependent Variable: PWB

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat nilai sig 0,00 $<$ 0,05, hal ini memiliki arti adanya pengaruh *Psychological Capital* terhadap *Psychological Well-Being*, sehingga variabel *psychological capital* mampu menjadi prediktor terhadap *psychological well-being*. Selanjutnya dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 58,425 + 0,526 X$ hal ini memiliki makna setiap penambahan satu satuan pada *Psychological Capital* maka *Psychological Well-Being* akan meningkat sebesar 0,526.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.243	14.347

a. Predictors: (Constant), PSYCAP

b. Dependent Variable: PWB

Dari hasil uji koefisien determinan pada tabel diatas terdapat data yang memperlihatkan bahwa R square menunjukkan angka 0,249 yang berarti terdapat kontribusi *Psychological Capital* terhadap *Psychological Well-Being* yaitu sebesar $R^2 = 24,9\%$ dan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil analisis data rumusan masalah didapatkan bahwa ada pengaruh *psychological capital* terhadap *psychological well-being* pada distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang dengan nilai Sig. 0,000 $<$ 0.05 sehingga ada pengaruh antara variabel *psychological capital* terhadap variabel *psychological well-being*. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Luthans (2007) orang yang memiliki *psychological capital* umumnya mempunyai rasa keyakinan diri, memiliki pemikiran positif tentang kesuksesan saat ini serta di masa depan, mempunyai keyakinan untuk bisa meraih keinginannya, serta tidak pantang menyerah saat memperoleh masalah akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meraih yang diharapkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Rosalina dan Siswati (2018), menjelaskan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Malekitabar (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being*, dan penelitian yang dilakukan oleh Endah Andriani Pratiwi dan kawan-kawan (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara *psychological capital* dengan *psychological well-being* demikian pula, James B. Avey, (2010) berkata bahwa *psychological capital* serta *psychological well-being* memiliki hubungan yang tinggi satu sama lain.

Selanjutnya uji kategorisasi analisis skala *psychological capital* didominasi kategori tinggi dengan persentase sebesar 66,4% atau sebanyak 87 orang, berikutnya 31,3% atau sebanyak 41 orang terkategori sedang selanjutnya dengan kategorisasi rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 2,3%. Luthans, Menurut Luthans (2007) orang yang memiliki *psychological capital* umumnya mempunyai rasa keyakinan diri, memiliki pemikiran positif tentang kesuksesan saat ini serta di masa depan, mempunyai keyakinan untuk bisa meraih keinginannya, serta tidak pantang menyerah saat memperoleh masalah akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meraih yang diinginkannya. Sebanyak 87 orang atau sebesar 31,3% responden dapat disimpulkan bahwa distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang mempunyai *psychological capital* tinggi memiliki kapasitas positif yang baik untuk berkembang. Distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang mempunyai *psychological capital* sedang memiliki kapasitas positif yang cukup baik untuk berkembang. Distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang mempunyai *psychological capital* rendah memiliki kapasitas positif yang rendah untuk berkembang. Analisis *psychological well-being* didominasi dengan kategori tinggi dengan persentase 71,8% atau sebanyak 94 orang berikutnya 26,7% atau sebanyak 35 orang terkategori sedang selanjutnya yang terkategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 1,5%. Sebanyak 94 orang atau sebesar 71,8% responden dengan *psychological well-being* tinggi mengindikasikan mereka memiliki suatu keadaan yang baik dimana seseorang mengidentifikasi serta tidak mempunyai kemampuan khas yang ada pada dirinya. Distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang mempunyai *psychological well-being* sedang memiliki kemampuan untuk memiliki suatu keadaan yang cukup baik dimana seseorang mengidentifikasi serta mempunyai kemampuan yang khas yang ada pada dirinya. Distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah di Kabupaten Karawang mempunyai *psychological well-being* rendah tidak memiliki kemampuan untuk memiliki suatu keadaan yang baik dimana seseorang mengidentifikasi serta tidak mempunyai kemampuan yang khas yang ada pada dirinya.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: terdapat pengaruh antara *psychological capital* terhadap *psychological well-being* pada distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah Kabupaten Karawang. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Psychological capital* mampu menjadi prediktor bagi *psychological well-being*. Berdasarkan uji kategorisasi terhadap *psychological capital* distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah Kabupaten Karawang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 66,4%, sedangkan *psychological well-being* para distributor *multilevel marketing* (MLM) Tiens Syariah berada dalam kategori tinggi sebesar 71,8%.

Kepustakaan

- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2014). Dispositional optimism. *Trends in Cognitive Sciences*, 293-299; Vol.18 No.6.
- Purnomo, Y. (2020). Audit pemasaran pada multilevel marketing forever young DC-339 lumajang Jawa Timur, *Journal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 351.

- Pratiwi, E. A., Hadrass, M., & Faturahman, F. (2020). Hubungan psychological capital dengan psychological well-being pada prajurit TNI di Disjarahad Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi Reliabel*.
- Purwaningrum, R. (2016). Urgensi psychological well-being bagi Konselor Sekolah. *Seminar Asean Psychology UMM*.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsy Couns Journal*, 2(1), 2716-4446.
- James, B., & Avey, F. L. (2010). Impact of positive psychological capital on employee well-being over time. *Journal of Occupational Health Psychology*, 17-28.
- Kaplan, M., & Bickes, D. M. (2013). The relationship between psychological capital and job satisfaction: A study of hotel businesses in Nevsehir. *Journal of Management & Economics*, 2(20), 233-242.
- Luthans, F., & Youssef, C. M. (2015). Psychological capital and well-being. *Stress and health*, 31, 180-188.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2015). *Psychological capital and beyond*. New York: Oxford University Press.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive psychological capital: Measurement and relationship with performance and satisfaction. *Personnel Psychology*, 60, 541-572.
- Luthans, F., Youssef, C. M. (2007). Positive organizational behavior in the workplace: The impact of hope, optimism, and resilience. *Journal of Management*, 33(5), 774-800.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). *Psychological capital: Developing the human competitive edge*. New York. Oxford University Press.
- Lakoy, F. S. (2009). Psychological well-being perempuan bekerja dengan status menikah dan belum menikah. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 71- 80.
- Maharani. (2020). Eksistensi multilevel marketing tiens syariah dalam peningkatan kesejahteraan anggota di kota Parepare. *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Mahmoud, M. M. R. (2016). The Role of psychological capital in psychological well-being and job burnout of high schools principals in saveh, Iran. *Iran J Psychiatry Behav Sci*, 1, 3-8.
- Nurfaizal., Y. (2016). Modal psikologis kreatif. *Jurnal Pro Bisnis*. 9(2).
- Nugroho, D. A. S., Endah, M., & Prihatsanti, U. (2013). Hubungan antara psychological capital dengan work engagement pada karyawan PT. Bank Mega regional area Semarang. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 12(2), 192-202.
- Nuryadi., Astuti, D.T., Utami, S. E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Purnomo, Y. (2020). Audit pemasaran pada multilevel marketing forever young DC-339 lumajang – jawa timur, *Journal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 351.
- Prayogo, V. S. (2012). Hubungan antara psychological capital dengan kepuasan kerja pada perawat. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rachmayani, D., & Ramdhani, N. (2014). Adaptasi bahasa dan budaya skala psychological well-being. *Conference: Seminar Nasional Psikometri*.
- Rasyid., A. A., & Bangun., R.Y. (2015). The relationship between psychological capital and entrepreneurial traits: a study of MBA SBM ITB student in bandung. *Journal Of Business and Management*. 4(3).
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2006). Know thyself and become what you are : A eudaemonic approach to psychological well-being. *Journal of Happiness Studies*, 9, 13-39. DOI : 10.1007/s10902-006-9019-0.

- Ryff, C. D. (2014). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychother Psychosom*, 10-28.
- Ryff, C. D & Corey, L. M. K. (1995). The Structure of psychological well-being revisited. *Journal of personality and social psychology*, 9(4), 719-727.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease 2019. 72.